

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemandirian**

##### **1. Pengertian Kemandirian**

Yulita Rintyastini & Suzy Yulia berpendapat bahwa kemandirian adalah suatu keadaan dimana individu tidak memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain. Percaya dan berani akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Selain itu kemandirian sebagai salah satu komponen pembentuk kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.<sup>1</sup>

Dwi Siswoyo berpendapat bahwa adanya nilai moral dasar mandiri dan percaya diri bukan berarti semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari harus dikerjakan sendirian, melainkan adanya sikap tidak bergantung dengan orang lain. Dengan kata lain mandiri adalah kebebasan seorang untuk melakukan kebutuhan diri sendiri tidak tergantung pada orang lain.<sup>2</sup>

Erikson dalam Desmita menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualis yang mantab dan berdiri sendiri.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib

---

<sup>1</sup> Rintyastini dan yulia, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 100

<sup>2</sup> Dwi siswoyo, *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005) hal.103

sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat dilihat bahwa dengan adanya nilai kemandirian pada anak bukan berarti anak dapat melakukan segala kegiatan dalam kesehariannya sendiri seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, namun dalam kemandirian anak dapat mengurangi ketergantungan dengan orang tua atau dengan orang dewasa di sekitarnya.

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk mampu menyelesaikan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya tanpa bergantung dengan orang yang berada di sekitar lingkungannya, ditandai dengan adanya inisiatif, dan percaya diri dalam menentukan pilihan atau memutuskan suatu tindakan. Kemandirian adalah hal yang sangat penting bagi anak karena kemandirian merupakan bekal untuk mengurus dirinya sendiri. Seorang anak dapat dikatakan mandiri apabila mampu mengerjakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang lain sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

## **2. Bentuk-Bentuk Kemandirian**

Steinberg membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu: 1) kemandirian emosional (*emotional autonomy*); 2) kemandirian

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 185

tingkah laku (behavioral autonomy); dan 3) kemandirian nilai (value otonomy). Lengkapnya steinberg menulis:

*The first emotional autonomy that aspect of independence related to changes in the individual's close relationships, especially with parent. The second behavioral autonomy the capacity to make independent decisions and follow through with them. The third characterization involves an aspect of independence referred to as value autonomy which is more than simply being able to resist pressures to go along with the demands of other, it means having a set of principles about right and wrong about what is important and what is not.*<sup>4</sup>

Kutipan di atas menunjukkan karakteristik dari ketiga aspek kemandirian, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional yakni antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.
- b. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan tidak penting.

### **3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak**

Imam Barnadib dalam Rini Aziz berpendapat kemandirian anak dapat dilihat dari sisi sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 186

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 186

<sup>6</sup> Rini Aziz, *Jangan Biarkan Anak Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), hal. 26

- 1) Anak mampu mengambil keputusan
- 2) Anak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
- 3) Anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan
- 4) Anak berani bertindak atau berinisiatif

Ciri-ciri kemandirian anak seperti anak berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya atau anak berani mengambil keputusan seperti memilih tugas yang akan ia kerjakan terlebih dahulu dari berbagai tugas yang ada, bebas dari pengaruh orang lain, memiliki inisiatif, dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan prestasi lebih baik karena anak mandiri cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga apa yang anak tidak ketahui maka akan anak cari sampai anak merasa puas dengan jawaban yang didapatnya.

Kemandirian anak dapat ditumbuhkan dengan membiarkan anak memiliki pilihan dan berani mengungkapkan sejak dini.<sup>7</sup> Anak sekolah dasar sudah mampu diberikan tanggung jawab di setiap kegiatan dan perintah. Untuk mengembangkan kemandirian anak tidak perlu diarahkan akan tetapi memberi tanggung jawab kepada anak serta motivasi bahwa anak bisa dan patut bangga terhadap apa yang menjadi pilihannya.

Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian anak yaitu : 1) anak mampu mengambil keputusan, misalnya anak mengambil tugas apa yang akan ia kerjakan terlebih dahulu dari beberapa tugas yang ada, 2) anak memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang ia

---

<sup>7</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004), hal. 123

kerjakan, misalnya anak memperlihatkan hasil karyanya yang ditempel di dinding, 3) anak mampu bertanggung jawab, misalnya membereskan buku dan alat-alat yang digunakan mengerjakan kegiatan, berani meminta maaf jika bersalah, memastikan dirinya tidak akan menangis dan terluka saat bermain, menyelesaikan tugas yang ia sukai dengan baik, dan 4) berani bertindak atau berinisiatif yaitu melakukan hal yang perlu dilakukan, misalnya membantu orangtua, berani menyalahkan bila yang dilakukan orang lain salah.

#### **4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak**

Solahudin mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak sekolah, yaitu:<sup>8</sup>

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi:<sup>9</sup>

##### a) Emosi

Kemandirian emosional pada anak sekolah dasar merupakan dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional remaja dengan orang lain. Kemandirian emosional didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk tidak tergantung terhadap dukungan emosional orang lain. Kemampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri maka waktu yang diluangkan orang tua terhadap anak akan semakin

---

<sup>8</sup> Solahudin A, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 10

<sup>9</sup> *Ibid*,.....hal. 11

berkurang. Proses ini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian emosionalnya.

b) Intelektual

Aspek intelektual merupakan suatu aspek kemampuan anak dalam mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana yang kemudian berkembang kearah pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit. Adapun, aspek ini berkembang pesat pada masa anak mulai masuk sekolah dasar karena pada saat memasuki usia sekolah anak mulai berpikir dalam mengatasi masalah ataupun kesulitan dalam proses belajar sekolah. Aspek intelektual ini juga merupakan aspek kemandirian pada anak. Anak yang mandiri akan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi karena anak belajar mengembangkan cara berpikirnya hingga anak mampu berfikir rasional, kreatif dan inisiatif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak itu sendiri. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemandirian anak, meliputi:<sup>10</sup>

a) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi

---

<sup>10</sup> Solahudin A, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 12

negatif maupun positif anak. Pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pengasuhan terhadap anak tersebut dapat berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan, melindungi, maupun mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

b) Stimulasi

Stimulasi merupakan perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri disbanding dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.<sup>11</sup>

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya atau tidak tingkat kemandirian anak usia sekolah. Lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membentuk kemandirian pada anak. Keluarga yang membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya dengan sendiri akan lebih cepat membentuk anak menjadi mandiri dibanding dengan anak yang selalu dibantu dalam mengerjakan tugasnya.<sup>12</sup> Di lingkungan sekolah pembentukan kemandirian anak dipengaruhi oleh

---

<sup>11</sup> Solahudin A, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 12

<sup>12</sup> *Ibid*,..... hal.13

intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Intrakulikuler adalah proses belajar guru dan siswa sedangkan ekstrakulikuler yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu.

## **B. Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Disiplin**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan untuk lingkungan terhadap dirinya.<sup>14</sup>

Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari anggota organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan dan

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 747

<sup>14</sup> Semiawan, Conny, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, ( Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 27

sebagainya) terhadap peraturan-peraturan yang telah diterapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Konsep populer dari disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan sastrapraja yang berpendapat bahwa: disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan. Begitu juga unaradjan yang merumuskan bahwa disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang merumuskan bahwa disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta control yang memperkuat ketaatan. Dan makna lain dari kata disiplin adalah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya”.

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.<sup>15</sup> Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak prilaku moral yang disetujui kelompok. The Liang Gie dalam kamus administrasi

---

<sup>15</sup> Elizabet B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Hal 103

mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>16</sup>

## 2. Jenis-Jenis Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:<sup>17</sup>

### a) Disiplin diri

Disiplin diri (*self-discipline*), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya: disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (*self-discipline*) adalah control dan konsistensi diri.

### b) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh banyak atau masyarakat. Misalnya: disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

### c) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya: disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.

---

<sup>16</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2002), hal. 49

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA. 2011), hal. 137

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah disiplin siswa terhadap diri sendiri yaitu sikap disiplin siswa dalam menepati jadwal pelajaran, mematuhi tata tertib, mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar dan disiplin dalam kegiatan belajar di rumah.

Sementara jika dilihat dari segi timbulnya, disiplin dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>18</sup>

- a) *Self discipline*, yaitu sikap atau perilaku disiplin yang timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan telah menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku.
- b) *Command discipline*, yaitu sikap atau perilaku disiplin yang timbul bukan dari perasaan ikhlas, akan tetapi timbul karena adanya paksaan atau ancaman.

Dengan demikian disiplin ada yang timbul dari dorongan diri sendiri untuk taat kepada peraturan, dan ada disiplin yang timbul karena terpaksa. Sehingga disiplin yang baik adalah disiplin yang timbul dari dirinya sendiri tanpa paksaan. Sesuai dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa disiplin yang timbul dari diri sendiri adalah suatu disiplin yang paling efektif.

---

<sup>18</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 133

### 3. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat menegembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.<sup>19</sup> Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a) Tujuan jangka pendek yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.<sup>20</sup>

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar disiplin adalah:

- a) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidakbertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan

---

<sup>19</sup> Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal, 134

<sup>20</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Mitra Utama, Jakarta,1980), hal, 88

belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang untuk lebih bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

#### **4. Fungsi Disiplin**

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka siswa harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya tata tertib agar kegiatan di sekolah menjadi terarah. Menurut Singgih D Gunarsah didiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak lebih mudah dapat:

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989), hal. 108

Seperti yang diungkapkan The Liang Gie bahwa pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.<sup>23</sup>

## 5. Ciri-ciri Kedisiplinan

Menurut Sofchah Sulistiyowati mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:<sup>24</sup>

a) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah,

Siswa mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar akan terkena sanksi dari sekolah.

b) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah,

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

---

<sup>22</sup> Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (PT. Gunung Mulia, Jakarta, 2000), hal. 135

<sup>23</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2002), hal. 52

<sup>24</sup> Sofchah Sulistiyowati, *Disiplin Belajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 101

c) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran

Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.

d) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.<sup>25</sup>

## C. Ekstrakurikuler pramuka

### 1. Pengertian ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta

---

<sup>25</sup> Sofchah Sulistiyowati, *Disiplin Belajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 101

didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.<sup>26</sup>

Sejak di tetapkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK). Sekolah yang belum pernah sekali memasuki dunia pramuka pasti tidak paham atau kurang mengenal apa itu pramuka, gerakan pramuka, dan kepramukaan. Ketiga sebutan itu berawal dari sebuah gerakan Internasional yang di kenal dengan “*Boy Scout*” yang bermula di Inggris pada tahun 1907. Gerakan ini bertujuan untuk mendidik karakter para remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasanya. Robert Stephenson Smyth Baden-Powell atau dikenal dengan nama Baden-Powell adalah pencetus utamanya. Gerakan ini masuk ke Indonesia di bawa oleh bangsa Belanda dengan istilah “*Padvinder*”. Istilah “*Padvinder*” berganti atas usulan KH. Agus Salim menjadi “Pandu” dan “Kepanduan”. Pada Tahun 1961 dengan adanya Keppres No. 238 tahun 1961 istilah pandu dan kepanduan berganti dengan istilah pramuka dan kepramukaan.

---

<sup>26</sup> Noor Yanti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 11, 2016, hal. 965

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa yaitu anggota Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir.<sup>27</sup>

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah. Dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>28</sup> Sedangkan makna pendidikan kepramukaan adalah pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Jana T. Anggadiredja Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) hal.21

<sup>28</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwarnas, 2009) hal.27

<sup>29</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka*.

Menarik kesimpulan dari penjelasan di atas ekstrakurikuler pramuka secara luas dapat diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat berbangsa dan bernegara.

## 2. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pembina muda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar mereka menjadi:

a. Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur yang:<sup>30</sup>

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Kuat mental, tinggi moral.
- 2) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya.
- 3) Kuat dan sehat fisiknya.

b. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang membangun berdirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012) hal 57

sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

### **3. Sifat dan Fungsi Pendidikan Kepramukaan**

Sifat kepramukaan dalam konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan mempunyai 3 sifat yaitu:

- a. Nasional, artinya pendidikan kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara tersebut.
- b. Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat di selenggarakan dimana saja.<sup>31</sup>

Dan sifat gerakan pramuka dalam undang-undang 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka juga disebut bahwa “gerakan pramuka bersifat mandiri, suka rela, dan nonpolitis”.<sup>32</sup>

Sedangkan fungsi pendidikan kepramukaan, terdiri dari tiga fungsi yang terdiri dari:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja, dan pembina muda.

---

<sup>31</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2011) hal 4

<sup>32</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka*.

- b. Merupakan pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- c. Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.<sup>33</sup>

#### 4. Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan

Prinsip dasar adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak yang meliputi nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Jadi prinsip dasar pendidikan kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip dasar mencakup : a. Iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya c. Peduli terhadap diri sendiri dan d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.<sup>34</sup>

Gerakan pramuka merupakan organisasi yang tetap kukuh menjaga kode kehormatan. Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota pramuka yang merupakan ukuran standart tingkah laku seorang anggota pramuka.

Berikut ada dua macam kode kehormatan gerakan pramuka yaitu Tri satya dan Dasa Dharma.

- a. Tri satya merupakan janji pramuka yang diucapkan secara suka rela oleh calon anggota pramuka setelah memenuhi persyaratan

<sup>33</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*,..... hal 5

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) hal 29

keanggotaan, tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara suka rela menerapkan dan mengamalkan janji, merupakan titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri yang mengembangkan visi, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya. Berikut bunyi Tri Satya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Dharma.<sup>35</sup>

- b. Dasa dharma merupakan sepuluh ketentuan moral yang digunakan sebagai alat pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur, sebagai upaya pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat di mana ia hidup dan menjadi anggota, dan sebagai landasan gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan. Berikut bunyi tiap butir dasa dharma:

Pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, Cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*,..... hal 37

<sup>36</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*,..... hal 37

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk pribadi dengan bantuan pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>37</sup> Oleh karena itu prinsip dasar kepramukaan merupakan norma acuan di dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga semua kegiatan yang tidak mengacu kepada prinsip dasar kepramukaan adalah salah, dan tidak bisa disebut dengan pendidikan kepramukaan.<sup>38</sup> Jadi prinsip dasar kepramukaan ditanamkan dan ditumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi.<sup>39</sup>

## 5. Metode Pendidikan Kepramukaan

Metode adalah cara/teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Setiap pelaksanaan kegiatan pramuka harus selalu berpegang pada prinsip-prinsip dasar metodik kepramukaan (PDMKP).<sup>40</sup> Metode gerakan pramuka adalah cara memberikan pendidikan kepada

---

<sup>37</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*,..... hal 29

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*,( Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) hal 24

<sup>39</sup> AC Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, (Bandung: PT Puri Pustaka, 2010) hal 28

<sup>40</sup> Jana T.Anggadiredja Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2011) hal.30

peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik. Metode pendidikan kepramukaan yang terdiri atas:

a. Pengamalan Kode kehormatan

Kode kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka. kode kehormatan pramuka terdiri atas:

- 1) Tristya Pramuka: merupakan janji Pramuka
- 2) Darma Pramuka: merupakan ketentuan moral pramuka

Kode kehormatan bagi Pramuka di sesuaikan dengangolongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik. Dalam hal ini peserta didik kelas VI dan V masuk ke dalam pramjuka penggalang.

Kode kehormatan dilaksanakan dengan:

- a) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masingmasing
- b) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara
- c) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alamdan seisinya
- d) Memiliki sikap kebersamaan
- e) Hidup secara sehat jasmani dan rohani
- f) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah, dan sabar

- g) Membiasakan diri memberi pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti/sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa
- h) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan
- i) Bertindak dan hidup secara hemat dan teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja
- j) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan/kesepakatan
- k) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur
- l) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan.

b. Belajar Sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan:

1. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui praktek secara praktis sebanyak mungkin.
2. Mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatannya, serta merangsang rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.

c. Sistem Beregu

1. Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong-royong)
2. Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka
3. Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka, dan mengurangi rentang kendali (spend of control).

d. Kegiatan yang Menarik dan Menantang Serta Mendukung Pendidikan yang sesuai dengan Perkembangan Jasmani dan Rohani Anggota Muda.

Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan:

1. Kegiatan pendidikan kepramukaan yang menantang dan menarik minat kaum muda, untuk menjadi pramuka dan bagi mereka yang telah menjadi pramuka agar tetap terpicat dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan yang ada
2. Kegiatan pendidikan kepramukaan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan
3. Kegiatan bersifat terpadu

4. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan dalam tahap dalam peningkatan bagi kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok
  5. Materi kegiatan pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan usi dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik
  6. Kegiatan pendidikan kepramukaan diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan emosi peserta didik serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan lingkungan.
- e. Kemitraan Dengan Anggota Dewasa dalam Setiap Kegiatan
- Hal ini berarti bahwa dalam setiap melakukan kegiatan pendidikan kepramukaan:
- 1) Anggota dewasa sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai, serta tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan anggota muda
  - 2) Pramuka penegak dan pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan
  - 3) Anggota muda mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari anggota dewasa, sebelum melaksanakan kegiatan, anggota muda berkonsultasi dahulu dengan anggota dewasa
- f. Sistem Tanda Kecakapan
- 1) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik

- 2) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para pramuka agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan
- 3) Setiap pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat

Tanda kecakapan yang di sediakan untuk peserta didik sebagai berikut:

- a) Tanda kecakapan umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik
  - b) Tanda kecakapan khusus (TKK) yang di sediakan untuk dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya
  - c) Tanda pramuka garuda (TPG)
- 4) Tanda kecakapan di berikan setelah peserta didik menyelesaikan ujian-ujian masing-masing SKU, SKK atau SPG

#### g. Sistem Satuan Terpisah Untuk Putera Dan Puteri

- 1) Satuan Pramuka puteri dibina oleh pembina puteri, satuan pramuka putera di bina oleh pembina putera
- 2) Perindukan siaga putera dapat dibina oleh pembina puteri
- 3) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan puteri dan tempat perkemahan putera terpisah

#### h. Kiasan Dasar (*Symbolic Frame*)

- 1) Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Kepramukaan
- 2) Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik
- 3) Kegiatan pendidikan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi
- 4) Kiasan dasar bila digunakan akan mempercepat penguatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional
  - a) Kiasan dasar Pramuka penggalang

Pramuka usia 11 tahun-15 tahun disebut penggalang. Nama penggalang diambil dari kiasan dasar Gerakan Pramuka yang bersumber pada romantika perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan dari penjajah Belanda yaitu "masa penggalang persatuan". Tanda kecakapan umum tingkat Penggalang berbentuk huruf V, dengan sisi pendek 1,3 cm dan sisi panjang kaki 4,5 cm, dan kedua kaki itu membentuk sudut 120 derajat. Berwarna dasar merah. Di dalam kedua kaki huruf V terdapat gambar mayang terurai (bertangkai bunga kelapa tiga buah) dan berwarna putih. Tanda Kecakapan Umum (TKU) Pramuka Penggalang Ramu berbentuk huruf V (1), Penggalang Rakit (2), Penggalang Terap (3).<sup>41</sup>

Adapun sifat karakter peserta didik berdasarkan usianya, pramuka penggalang adalah masa perkembangan dari masa perkembangan dari masa

---

<sup>41</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum*, Jakarta, hal.3

anak-anak menuju masaremaja/pemuda, sifat karakter pramuka Penggalang antara lain sebagai berikut:

- 1) sangat bangga bila mendapat pujian
- 2) gemar berpetualang
- 3) suka berkelompok dengan teman sebaya terutama yang seaspirasi
- 4) bangga apabila di beri tanggung jawab
- 5) bangga di perlakukan/ di samakan dengan orang dewasa
- 6) suka usil/ mengganggu orang lain
- 7) cepat bosan
- 8) selalu ingin bergerak/tidak maun berdiam lama-lama
- 9) ingin menjadi yang terbaik
- 10) menyukai hal-hal yang baru

#### **D. Pengaruh Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian, salah satunya adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja karena tanpa adanya ekstrakurikuler kepramukaan maka akan berdampak pada rendahnya kemandirian siswa.

Kaitannya dengan ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pramuka adalah organisasi untuk para pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri, saling tolong

menolong, dan kemandirian. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode khusus yang membuat masing masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk menjadi orang yang mandiri, disiplin, siap membantu sesamanya, bertanggungjawab dan merasa terpanggil membantu mereka dalam membentuk suatu sistem nilai yang berdasarkan pada asas-asas spritual, sosial dan personal sebagaimana dinyatakan dalam satya dan darma pramuka.

Ektrakurikuler pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan sikap kemandirian itu sendiri, karena salah satu tujuannya adalah menumbuhkan sikap kemandirian. Esktrakurikuler pramuka akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian. Apabila ekstrakurikuler kepramukaan itu tidak ada di sekolah dasar, akan berakibat kurangnya kemandirian siswa, sehingga akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku siswa dimasa depan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Harpandu Saputra, dengan judul “Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Purwantoro 1 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian yaitu SD Negeri Purwantoro 1 Malang tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t (*t-test*) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Purwantoro 1 Malang maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar - 78,623.
2. Yuliati, skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015” Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 siswa yang diambil dari sebagian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, product moment pearson, dan uji t. dengan uji prasyarat analisis yaitu normalitas dan linieritas. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data

diperoleh variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa SMK negeri 1 nawangan pacitan. Dari hasil pengolahan data SPSS diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,467 > r_{tabel}$   $0,254$  dan  $sig$   $0,046 < taraf$  signifikansi  $0,05$ , sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa (y) dengan variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka (x) berpengaruh positif dengan signifikansi dengan koefisien korelasi  $0,161$

3. Syahrina Dhahirab, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh” skripsi program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas syiah kuala banda aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 banda aceh dengan sampel sebanyak 55 siswa. Populasi diambil dari kelas V , yaitu kelas VA dan VB. Instrument yang digunakan adalah angket tertutup dari masing-masing variabel. pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di kelas V SD Negeri 10 banda aceh. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai korelasi  $0,405 > 0,2656$  dan signifikan  $0,002 < 0,005$ . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa.

4. Sepitri Mudanto, dengan judul Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyurip 02 Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banyurip 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,243 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,093 dan sig 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN Banyurip 02.
5. Ario arif ardiansyah, dengan judul Pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV SD sekecamatan bantul Yogyakarta. Skripsi program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas negeri Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD sekecamatan bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik uji instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik uji prasyarat yang digunakan adalah

uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 10,885 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,960 dan sig 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV SD sekecamatan bantul Yogyakarta.

**Tabel 2.1**

**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

<b>Penelitian Terdahulu</b>				<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Harpandu Saputra</b>	<b>Syahrina Dhahirab</b>	<b>Sepitri Mudanto</b>	<b>Ario arif ardiansyah</b>	
<b>Judul:</b> Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Purwantoro 1 Malang Tahun Pelajaran 2015/2016	<b>Judul:</b> Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh	<b>Judul:</b> Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyurip 02 Tahun Ajaran 2014/2015	<b>Judul:</b> Pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV SD sekecamatan bantul Yogyakarta	<b>Judul:</b> Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Dan Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
<b>Lokasi:</b> SD Negeri Purwantoro 1 Malang	<b>Lokasi:</b> SD Negeri 10 Banda Aceh	<b>Lokasi:</b> SDN Banyurip 02	<b>Lokasi:</b> SD sekecamatan bantul Yogyakarta	<b>Lokasi:</b> MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
<b>Subjek:</b> Siswa kelas V SD Negeri Purwantoro 1 Malang	<b>Subjek:</b> Siswa kelas V SD Negeri 10 banda aceh	<b>Subjek:</b> Siswa kelas V SDN Banyurip 02	<b>Subjek:</b> Siswa kelas IV SD sekecamatan bantul Yogyakarta	<b>Subjek:</b> Siswa kelas V MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan

				Blitar
<b>Teknik sampling:</b> Purposive sampling	<b>Teknik sampling:</b> Purposive sampling	<b>Teknik sampling:</b> Purposive sampling	<b>Teknik sampling:</b> Random sampling	<b>Teknik sampling:</b> Purposive sampling
<b>Teknik pengumpulan data:</b> Angket dan dokumentasi	<b>Teknik pengumpulan data:</b> Angket dan dokumentasi	<b>Teknik pengumpulan data:</b> Angket, wawancara, dan dokumentasi	<b>Teknik pengumpulan data:</b> Angket	<b>Teknik pengumpulan data:</b> Angket, observasi, dokumentasi
<b>Jenis penelitian:</b> deskriptif kuantitatif	<b>Jenis penelitian:</b> Korelasional	<b>Jenis penelitian:</b> Korelasional	<b>Jenis penelitian:</b> Ex-post facto	<b>Jenis penelitian:</b> Korelasional
<b>Hasil penelitian:</b> terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Purwantoro 1 Malang maka dapat diketahui nilai $t_{hitung}$ yaitu sebesar -78,623.	<b>Hasil penelitian:</b> nilai korelasi $0,405 > 0,2656$ dan signifikan $0,002 < 0,005$ . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa.	<b>Hasil penelitian:</b> $t_{hitung}$ sebesar 3,243 lebih besar dari $t_{tabel}$ 2,093 dan sig 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian belajar siswa.	<b>Hasil penelitian:</b> $t_{hitung}$ sebesar 10,885 lebih besar dari $t_{tabel}$ 1,960 dan sig 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa	<b>Hasil penelitian:</b> $T_{hitung} = 7,267 > T_{tabel} = 1,677$ . $T_{hitung} = 5,810 > T_{tabel} = 1,677$ . Dengan taraf signifikansi 5% sehingga kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian dan kedisiplinan siswa mi Miftahul Ulum plosorejo kademangan blitar

Dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka adanya keterkaitan dengan penelitian yang peneliti sekarang laksanakan terkait ekstrakurikuler kepramukaan, kemandirian, dan

kedisiplinan siswa. Namun penelitian yang sekarang peneliti laksanakan berbeda dengan penelitian yang sudah ada, sehingga hasil yang muncul juga berbeda yaitu untuk memberikan gambaran bahwasannya ekstrakurikuler pramuka sangat memberikan pengaruh dalam mendidik peserta didik khususnya anggota pramuka dalam membentuk karakter khususnya sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa.

#### **F. Kerangka berfikir penelitian**

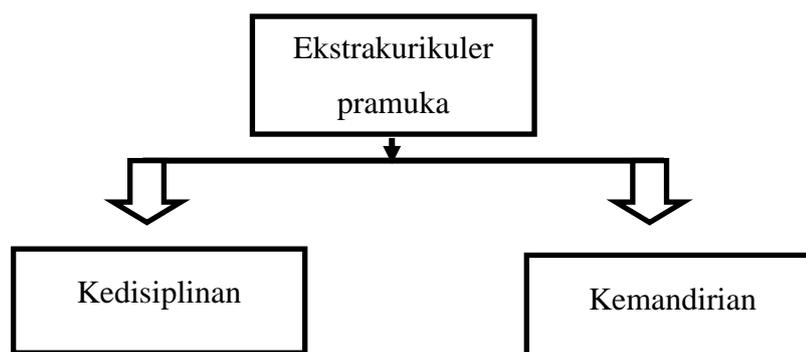
Dalam sebuah masyarakat yang mengalami kemajuan adalah kemauan masyarakat itu sendiri dalam berusaha mensejahterakan anggotanya. Kebutuhan masyarakat saat ini adalah kemandirian yang dapat menciptakan keandalan masing-masing individu. Kemandirian dalam masyarakat penting karena masyarakat menganggap seseorang yang mandiri adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain atau tidak merespon orang lain, sedangkan seseorang yang tidak mandiri adalah orang yang akan merugikan diri sendiri dan orang di sekitarnya. Maka dari itu penting diajarkan kemandirian anak sejak usia dini agar kelak anak berhasil dalam kehidupan.

Sekolah merupakan alternatif orang tua yang diharapkan mampu mengajarkan kemandirian anak sedini mungkin melalui kegiatan yang diberikan, salah satunya melalui ekstrakurikuler pramuka. Melalui ekstrakurikuler pramuka, anak belajar kepribadian bahkan mengajarkan anak kreatif dan mandiri dengan sendirinya sejak awal. Ektrakurikuler pramuka ini memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi, mengeksplor diri dengan

lingkungannya secara aktif dan berkesinambungan tanpa mengesampingkan aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler pramuka dijadikan salah satu cara untuk mengajarkan kemandirian anak melalui kegiatan-kegiatannya.

Elly sri Melinda mengemukakan bahwa ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan mandiri. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk siswa agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat ditetapkan desain penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pengaruh Kerja Tiga Variabel

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel bebas (independent variabel) dan dua variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas disini adalah ekstrakurikuler pramuka(X) sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian( $Y_1$ ) dan kedisiplinan ( $Y_2$ ). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian dan kedisiplinan siswa.